

**PENGARUH HERBAL *THERAPY COMPRESS BALL* TERHADAP
PENURUNAN NYERI PUNGGUNG BAWAH IBU INPARTU
KALA 1 DI KLINIK PRATAMA SITI KHOLIHAJAH
HASIBUAN KECAMATAN MARELAN**

Husna Sari¹, Erlina Hayati², Putri Krisna³, Wira Saradilla⁴

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

e-mail: husnasarisitorus@gmail.com

Abstract

The pain you feel is closely related to the birthing process. Various efforts have been made to reduce discomfort during childbirth, both by pharmacological and non-pharmacological methods. One way to reduce maternal pain during childbirth is by non-pharmacological methods such as using herbal therapy compress balls. This ball utilizes heat conduction to increase blood flow to painful areas, while its analgesic effect comes from the herbal ingredients and essential oils it contains. Aromatherapy has a calming and soothing effect. This research aims to find out how herbal compress ball therapy can help reduce back pain in mothers in the early stages of labor. To measure the level of muscle pain is an observation sheet equipped with the Wong-Baker FACES Rating Scale, which divides muscle pain into five categories: no pain, mild pain, moderate pain, controlled severe pain, and controlled severe pain. This research is a quasi-experimental research with one group using pre-test and post-test methods. The number of samples used was 20 people using purposive sampling. Data were analyzed using the Wilcoxon test with a p value of 0.000 ($p < 0.05$). In 2024, the Siti Kholijah Hasibuan Pratama Clinic will show that administering herbal therapy compression balls has significant benefits in reducing low back pain in early postpartum mothers.

Keywords: Labor pain, Herbal Therapy Compress Ball, First Stage Inpartu

1. PENDAHULUAN

Seorang Wanita mengalami sejumlah perubahan psikologis saat melahirkan. Bagi ibu baru dan keluarganya, kedatangan bayi adalah hal yang patut dirayakan. Tugas seorang ibu adalah melahirkan segera setelah persalinan dimulai. Staf medis bertanggung jawab untuk memastikan bahwa ibu dan bayi baru lahir aman selama seluruh

proses persalinan dengan mengawasi wanita tersebut saat ia melahirkan dan membantunya mengatasi kesulitan yang mungkin timbul (Nina, 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagian besar wanita yang akan melahirkan, hingga 90%, melaporkan merasakan semacam ketidaknyamanan atau kecemasan. Di AS, tujuh puluh persen hingga delapan puluh persen wanita yang

mengalami nyeri persalinan melahirkan. Untuk memastikan bahwa wanita yang akan melahirkan merasa nyaman dan tidak merasakan nyeri, berbagai teknik digunakan. Kondisi ibu dapat terpengaruh oleh ketidaknyamanan tersebut dalam bentuk kelelahan, kecemasan, kekhawatiran, dan ketegangan. Kontraksi uterus yang melemah akibat stres dapat memperpanjang proses persalinan (Srianty Siregar et al., 2023).

Menurut Pusat Data Ikatan Rumah Sakit Indonesia, 15% ibu bersalin di Indonesia mengalami komplikasi, 22% melaporkan bahwa persalinannya sangat menyakitkan, dan 63% mengatakan mereka tidak mengetahui apa yang dapat mereka lakukan untuk meringankan rasa sakit (Indratningrum, 2020).

Pada tahun 2020, statistik dari Provinsi Sumatera Utara mengungkapkan bahwa di antara ibu yang baru pertama kali melahirkan, 54% melaporkan nyeri hebat dan 46% melaporkan ketidaknyamanan sedang hingga ringan. Menurut data, mayoritas ibu yang baru pertama kali melahirkan melaporkan nyeri sedang hingga berat selama persalinan. Di sisi lain, menurut Lamaze dalam Bobak, 85–90% persalinan terasa nyeri, dan hanya 10-15% yang tidak nyeri (Srianty Siregar et al., 2023).

Sejumlah komponen psikologis, termasuk kecemasan, berkontribusi pada interaksi rumit yang disebut nyeri. Karena pusat kewaspadaan dan pertahanan tubuh manusia diaktifkan sebagai respons terhadap sinyal ketakutan, persalinan akan terhambat jika ibu mengalami ketakutan saat persalinan. Akibatnya, jantung

memompa darah ke setiap bagian tubuh yang membutuhkannya untuk berlari atau berolahraga. Rahim menerima aliran darah yang tidak mencukupi karena kurangnya keterlibatannya dalam proses kewaspadaan. Dengan demikian, hal itu dapat menghambat persalinan, meningkatkan ketidaknyamanan, dan memperpanjang durasi persalinan (Novita sari, 2023).

Upaya untuk mengurangi gangguan emosional dan situasi yang menegangkan harus diarahkan untuk memberikan dukungan penuh kasih sayang kepada ibu selama persalinan. Memberikan bantuan dan perhatian selama persalinan merupakan norma yang ditetapkan dalam praktik kebidanan. Sehingga, perlu dilakukan review terkait metode komplementer yaitu Herbal therapy compress ball untuk mengurangi nyeri persalinan (purnamasari, 2022).

Pendekatan farmakologis dan nonfarmakologis merupakan pilihan yang sama-sama layak untuk meredakan nyeri persalinan. Pengobatan nyeri dengan obat-obatan lebih efektif daripada alternatif, tetapi memerlukan biaya dan risiko efek samping yang tidak diinginkan. Di sisi lain, alternatif obat-obatan lebih aman, lebih hemat biaya, dan lebih efisien. seperti pemberian Herbal Therapy Compreses Ball terhadap ibu inpartu kala 1 (purnamasari, 2022).

Terapi herbal Penggunaan Compress Ball di Thailand memiliki sejarah panjang, yang sudah berlangsung ratusan tahun. Umumnya digunakan sebagai pengobatan tradisional atau sebagai

terapi dalam pengobatan muskuloskeletal dan rehabilitasi. Terapi Herbal Compress Ball merupakan pendekatan alternatif nonfarmakologis yang digunakan untuk meredakan nyeri persalinan pada wanita selama tahap pertama persalinan aktif dalam persalinan normal. Pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan kain muslin yang diisi dengan kombinasi ramuan berbeda, digulung dan dikukus hingga panas. Kemudian, dengan menggunakan kain yang telah dicampur dengan ramuan herbal, terapis akan menekan atau menumbuk kain tersebut langsung pada kulit. Kemudian menempatkan di bagian bawah punggung ibu dengan posisi miring. Pemberian ini dilakukan 30 menit, adapun bahannya yang digunakan tergantung pada daerah masing-masing akan tetapi biasanya digunakan bahan utama yang digunakan adalah jahe (*Zingiber Casumunar*), (*Curcuma longa L*) dan camphor.

Menurut hasil survei awal dari peneliti di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Kecamatan Marelan terdapat 20 orang ibu bersalin yang mengeluh sakit akibat rasa nyeri. Berdasarkan penelitian 10 orang mengatakan nyeri sedang di antara (7-6), dan 10 orang mengatakan nyeri berat terkontrol dikategori antara (7-9). Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Herbal Therapy Compress Ball terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Ibu Inpartu Kala 1 Di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Kecamatan Marelan".

2. METODE

Jenis penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian Quasi Eksperimen dalam satu kelompok (one group pre test post test). Untuk mengetahui intensitas nyeri persalinan kala I pada ibu inpartu sebelum dan sesudah diberikan herbal therapy compress ball. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling yang memenuhi kriteria inklusi, populasinya adalah seluruh ibu bersalin di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Kecamatan Marelan dengan jumlah populasi sebanyak 50 orang dan terdapat 20 responden dalam sampel. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan membagikan lembar observasi kepada responden. Adapun tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Peneliti mengurus perizinan surat pengantar penelitian kepada Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua
2. Menyampaikan surat permintaan izin penelitian ke klinik Siti Kholijah Hasibuan. Setelah diberi izin, peneliti melakukan penelitian kepada ibu inpartu di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan.
3. Setelah memperoleh calon responden, peneliti melakukan pendekatan kepada calon responden untuk memberikan penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur penelitian. Apabila responden bersedia mengikuti kegiatan penelitian, maka responden dipersilahkan untuk

menandatangani lembar pernyataan persetujuan menjadi responden.

4. Peneliti melakukan pengambilan data awal, dilakukan selama 5 menit. Data ini digunakan sebagai data *pre-test*.
5. Selanjutnya peneliti mengajarkan herbal *therapy compress ball* pada responden, dilakukan selama 20 menit.
6. Setelah herbal *therapy compress ball* dilakukan maka diukur kembali penurunan nyeri punggung bawah ibu inpartu kala I. Data ini selanjutnya dijadikan *post-test*.

Teknik pengolahan data:

- a. *Editing* (Penyuntingan Data) Memeriksa data hasil jawaban dari lembar observasi yang telah diberikan kepada responden kemudian dilakukan koreksi terhadap kelengkapan lembar observasi, kejelasan tulisan dan apakah jawaban sudah relevan dan konsisten. Hal ini dilakukan langsung di lapangan.
- b. *Coding*, kegiatan pemberian tanda dari data dan jawaban menurut kategori masing-masing sehingga memudahkan mengelompokkan data.
- c. *Collecting*, mengumpulkan data yang berasal dari kuesioner, angket, maupun observasi
- d. Proses pengolahan data, Semua data yang telah di input kedalam aplikasi

komputer akan diolah sesuai dengan kebutuhan dari penelitian.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Di Klinik Pratama Siti Kholijah

Variabel	Frekuensi (n)	%
Usia		
<25 tahun	6	30
>25 tahun	14	70
Total	20	100
Pekerjaan		
IRT	11	55
Wiraswasta	7	35
PNS	2	10
Total	20	100
Tingkat Pendidikan		
SD	5	25
SMP	5	25
SMA	5	25
S1	5	25
Total	20	100
Paritas		
1 Anak	3	15
2-5 Anak	17	85
Total	20	100

Tabel 1. menunjukkan mayoritas ibu hamil di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan rata-rata berusia >25 tahun sebanyak 14 orang (70%) dan minoritas pada ibu hamil <25 tahun (30%). Adapun mayoritas responden pada pekerjaan yaitu IRT di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan sebanyak 11 orang (55%) dan minoritas pada pekerjaan PNS sekitar 2 orang (10%). Sedangkan pada tingkat pendidikan responden di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan rata-rata keseluruhannya ialah 5 (25%). Dan pada tingkat paritas ibu bersalin mayoritas 2-5 anak sebanyak 17 (85%) dan pada minoritas ibu bersalin dengan 1 anak sebanyak 3 (15%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nyeri Punggung Bawah pada Persalinan Sebelum Intervensi Herbal *Therapy Compress Ball* Pada Ibu Inpartu Di

Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan

Nyeri Persalinan	Frekuensi (n)	%
0 (Tidak Ada Nyeri)	0	0
1-3 (Nyeri Ringan)	0	0
4-6 (Nyeri Sedang)	10	50
7-9 (Nyeri Berat Terkontrol)	10	50
10 (Nyeri Berat Tidak Terkontrol)	0	0
Jumlah	20	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 20 ibu inpartu yang mengalami nyeri punggung bawah sebelum Herbal Therapy Compress Ball, 10 responden (50%) melaporkan nyeri sedang, dan 10 responden lainnya (50%) mengalami nyeri berat yang terkendali.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nyeri Punggung Bawah Persalinan Sesudah Intervensi Herbal Therapy Compress Ball Pada Ibu Inpartu Di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan

Nyeri Persalinan	Frekuensi (n)	%
0 (Tidak Ada Nyeri)	0	0
1-3 (Nyeri Ringan)	12	60
4-6 (Nyeri Sedang)	7	35
7-9 (Nyeri Berat Terkontrol)	1	5
10 (Nyeri Berat Tidak Terkontrol)	0	0
Jumlah	20	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa setelah pengobatan Herbal Therapy Compress Ball, 12 ibu inpartu (60%) mengalami penurunan nyeri punggung bawah menjadi nyeri ringan, 7 ibu (35%) masih merasakan nyeri sedang, dan hanya 1 ibu (5%) yang tetap mengalami nyeri berat terkontrol. Penurunan nyeri tidak terjadi pada beberapa responden karena mereka enggan mengikuti arahan yang diberikan.

Tabel 4. Dampak Herbal Therapy Compress Ball Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Ibu Inpartu Kala I di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Kecamatan Marelan

Variabel	N	Min-Max	Z	P-Value
Nyeri persalinan sebelum intervensi	20	3-4	3,827	0,000
Nyeri persalinan sesudah intervensi	20	2-4		

Tabel 4 menunjukkan hasil uji statistik Wilcoxon yang menghasilkan nilai p sebesar 0,000 yang menunjukkan signifikansi statistik ($p < 0,05$). Uji Wilcoxon menghasilkan hasil signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara pemberian Herbal Therapy Compress Ball sebelum dan sesudah pemberian di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan.

4. PEMBAHASAN

Karakteristik Berdasarkan Usia

Analisis karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan distribusi frekuensi yang menunjukkan ibu nifas paling banyak hadir di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan. Dari total responden, 14 (atau 70%) berusia di atas 25 tahun, yang menunjukkan bahwa ini adalah usia reproduksi yang sehat ketika sistem reproduksi dan pikiran sudah berkembang sepenuhnya, sehingga menjadi waktu yang ideal untuk berkeluarga.

Hasil persalinan dan kemampuan ibu untuk mengatasi rasa sakit sangat dipengaruhi oleh usianya. Kecemasan, perubahan

emosi, dan ketidakmampuan untuk mengendalikan rasa sakit umum terjadi di kalangan usia muda karena prevalensi masalah kesehatan mental yang tidak menentu. Namun, ada sejumlah faktor yang memengaruhi rasa sakit, termasuk kekhawatiran yang berlebihan, suasana yang tidak mendukung, informasi yang salah yang diterima, dan sudut pandang yang berbeda tentang cara mengelola rasa sakit selama persalinan dan melahirkan (Maryuni, 2020).

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden memiliki korelasi yang kuat dengan penerimaan pengetahuan dan perspektif mereka saat memilih strategi penanganan. Keterbukaan seseorang terhadap informasi baru dan kemampuan beradaptasi keduanya berkorelasi positif dengan tingkat pendidikan mereka. Namun jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang buruk, mereka mungkin kurang terbuka terhadap ide dan informasi baru, yang dapat memengaruhi pendekatan pemecahan masalah dan kemampuan mereka untuk menoleransi ketidaknyamanan selama persalinan. Mandias (2019), sesuai dengan penelitian yang dilakukan di klinik bahwasanya pada ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah untuk diarahkan dan mudah memahami saran yang diberikan. Dan pada karakteristik pendidikan terhadap responden rata-rata keseluruhannya adalah 5 (25%).

Tingkat kecemasan berhubungan langsung dengan

tingkat pendidikan seseorang, seperti yang dijelaskan di sini. Oleh karena itu, kecemasan seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikannya. Kemampuan memecahkan masalah yang kompleks berbanding lurus dengan tingkat pendidikan seseorang. Oleh karena itu, tingkat kecemasan seseorang menurun seiring dengan meningkatnya tingkat pengetahuannya. (Tahun 2020, menurut Suryani).

Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata ibu bersalin di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuah yang bekerja sebagai IRT 11 orang (55%), pada ibu yang bekerja sebagai wiraswasta terdiri dari 7 (35%), dan pada ibu yang bekerja sebagai PNS 2 (10%). Mereka yang bekerja dan mereka yang tidak bekerja mengalami kecemasan dengan cara yang sangat berbeda. Kecemasan akibat beban kerja tidak dialami oleh mereka yang tidak bekerja karena pikiran mereka tidak terlalu disibukkan dengan tugas-tugas yang membosankan; sebaliknya, sumber kekhawatiran mereka lebih cenderung berasal dari luar. Berbeda dengan mereka yang memiliki pekerjaan, pekerjaan rumah tangga dan bentuk-bentuk stres pekerjaan lainnya merupakan sumber kekhawatiran yang umum bagi mereka yang tidak bekerja (Mayasari, 2018).

Karakteristik Berdasarkan Paritas

Menurut Rahayu (2018), kecemasan ringan seringkali terkait dengan ketegangan sehari-hari, di

mana individu tetap waspada dan cakupan persepsinya tetap luas. Tingkat kecemasan setiap orang bervariasi tergantung individu tersebut. Ibu primipara cenderung mengalami kecemasan lebih berat dibandingkan dengan multipara karena pengalaman yang berbeda dalam menghadapi rasa cemas. Pada trimester III ibu akan mengalami kecemasan yang semakin kuat diakibatkan proses persalinan yang semakin mendekat (Amanda, 2021).

Ada dua kelompok ibu yang merasa takut dan cemas dalam menghadapi persalinan. Kelompok pertama terdiri dari wanita yang pernah melahirkan namun memiliki pengalaman tidak menyenangkan pada kehamilan dan persalinan sebelumnya. Kelompok kedua adalah ibu yang baru pertama kali hamil dan belum memiliki pengalaman melahirkan, namun banyak mendengar cerita dan pengalaman orang lain tentang proses melahirkan (Kuswandi, 2020).

Dalam penelitian ini, kecemasan ibu selama persalinan dianalisis, dan ditemukan bahwa $p_{xy} = 0,553$ dengan taraf signifikansi 95% (0,364). Hal ini menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecemasan ibu selama proses persalinan.

Pengaruh Herbal Therapy Compress Ball Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Bawah Pada Ibu Inpartum Kala I Di Klinik Pratama Siti Kholijah Hasibuan Kecamatan Marelan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 20 responden, 1 orang (5%) tidak merasakan perubahan

nyeri, 7 orang (35%) mengalami perubahan pada nyeri sedang, dan 12 orang (60%) merasakan perubahan pada nyeri ringan. Uji statistik Wilcoxon menghasilkan p-value 0,000 yang berarti $<0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pemberian terapi herbal compress ball berpengaruh terhadap ibu inpartu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2023), nyeri punggung dibawah ibu hamil di trimester III dapat dikurangi dengan obat herbal kompres bola. Penelitian tersebut dilakukan di klinik dan menunjukkan hasil yang efektif dalam mengurangi keluhan nyeri punggung bawah yang dialami ibu yang baru melahirkan.

5. KESIMPULAN

1. Frekuensi nyeri persalinan sebelum dilakukan herbal *therapy compress ball* mayoritas merasakan nyeri persalinan dengan nyeri sedang sebanyak 10 responden (50%).
2. Frekuensi nyeri persalinan sesudah dilakukan terapi *birth ball* mayoritas merasakan nyeri persalinan dengan nyeri ringan sebanyak 12 responden (60%).
3. Hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan p-value = $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat dampak signifikan dari Pada tahun 2024, Klinik Pratama Siti Hasibuan menggunakan *Herbal Therapy Compress Ball* untuk mengurangi nyeri punggung bawah ibu yang melahirkan kala I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ni Gusti Made & Supliyani, Elin. (2017). Karakteristik Ibu Hamil dan *Intensitas Nyeri Saat Persalinan Kala 1* Di Kota Bogor. *Jurnal Kebidanan*, Volume 3, Nomor 4, hlm. 204–210.
- M.A.R Kb, Hasnah, Muaningsih. (2019). "Literatur Review: Tinjauan Tentang Efektifitas Terapi Non Farmakologi Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Persalinan Kala I" *Journal of Islamic Nursing* 3(2): 45.
- Reeder S.J. Martin L.L, K. D. (2014). *Maternity Nursing, Family, Newborn and Women's Health*. Lippincott, Philadelphia.
- Setyowati, H. (2018). *Akupunktur untuk Kesehatan Wanita Berbasis Hasil Penelitian*. Unimma Press.
- Kusumawardani. (2019). *Klasifikasi Persalinan Normal Atau Caesar Menggunakan Algoritma C4.5*. Skripsi. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Fakultas Sains dan Teknologi Prodi Matematika.
- Sulistyawati dan Nugraheny. 2013. *Asuhan Kebidanan pada Ibu Bersalin*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Maryunani A. (2016). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Tajurhalang: In Media.
- Kurniarum, A. (2016). *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan: Asuhan Kebidanan dan Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Kemenkes.
- Rizky, S. (2018). *Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Hiperemesis Gravidarum Yang Di Rawat Di Rumah Sakit*. Karya Tulis Ilmiah. Samarinda: Politeknik.
- Maryunani A. (2014). *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra-Sekolah*. Tajurhalang: In Media.
- Yanti. (2015). *Konsep Dasar Asuhan Kehamilan*. Bandung: pt. Refika Aditama.
- Sukandar E Y. (2006). *Tren Dan Paradigma Dunia Farmasi, Industri-Klinik-Teknologi Kesehatan*. Bandung: Departemen Farmasi, FMIPA, Institut Teknologi Bandung
- Masturoh, I. and Anggita T, N. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2012). *Proses dan Dokumentasi Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Hidayat. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Penelitian Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Creswell, J. W. (2019) *Penelitian kualitatif & desain penelitian: Memilih di antara lima pendekatan*. Yogyakarta
- Cutshall, Susanne, dkk. (2010). *Pengaruh Terapi Pijat terhadap Nyeri, Kecemasan, dan Ketegangan pada Pasien Bedah Jantung: Jurnal Studi Percontohan*. (diakses 2 february 2018).
- Haddad, Bob. (2014). *Pijat Thailand dan Seni Penyembuhan Thailand: Latihan, Budaya, dan Spiritual*. Chiang Mai: Thailand.
- Subagio, (2022). *Efektivitas Birth Ball untuk Mengurangi Nyeri Persalinan pada Ibu Persalinan Ny. Y Periode I Tahap Aktif di Klinik Mahabbah Prima Medika Kota Serang*. *Jurnal Kebidanan*.